

SINERGI PLP DAN MAHASISWA KEPERAWATAN DALAM MENINGKATKAN LITERASI KESEHATAN MELALUI SOSIALISASI ALKES LABORATORIUM

Yohanis Buiswarin¹, Johanis Watson Lera², Muhammad Amrullah^{3*}, John D. Haluruk⁴,
Erwin Wiksuarini⁵, Iwan Wahyudi⁶, Notesya AstriAmanupunno⁷, Maritje F. Papilaya⁸,
Lucky H. Noya⁹

^{1,2,3,4,7,8,9} Program Studi D-III Keperawatan Tual, Poltekkes Kemenkes Maluku
^{5,6} Universitas Qamarul Huda Badaruddin
e-mail aam.dais.ad@gmail.com

Abstrak

Literasi kesehatan merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat, terutama bagi kelompok rentan seperti lansia. Namun, keterbatasan akses terhadap fasilitas kesehatan di daerah terpencil sering menjadi kendala. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi kesehatan lansia melalui sosialisasi alat kesehatan laboratorium dan pemeriksaan kesehatan gratis di Ohoi Dunwahan, Maluku Tenggara. Kegiatan ini menggunakan metode deskriptif dengan tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Sosialisasi dilakukan oleh Pranata Laboratorium Pendidikan (PLP) dan mahasiswa keperawatan, meliputi edukasi kesehatan, demonstrasi penggunaan alat kesehatan, serta pemeriksaan tekanan darah, kadar gula darah, dan kolesterol secara gratis. Evaluasi dilakukan melalui survei partisipasi, peningkatan pemahaman, dan kepuasan peserta. Dari 48 lansia yang berpartisipasi, 85% mengalami peningkatan pemahaman tentang pentingnya pemeriksaan kesehatan berkala, 90% peserta merasa puas dengan kegiatan ini, dan hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa 60% memiliki tekanan darah tinggi, 40% mengalami kadar gula darah tinggi, dan 35% memiliki kadar kolesterol tinggi. Kegiatan ini berhasil meningkatkan literasi kesehatan lansia dan memberikan layanan kesehatan yang sangat dibutuhkan. Kolaborasi antara PLP dan mahasiswa keperawatan terbukti efektif dalam memberikan edukasi kesehatan kepada masyarakat. Diperlukan program lanjutan untuk pemantauan kesehatan lansia secara berkelanjutan serta edukasi yang lebih intensif mengenai pola hidup sehat.

Kata kunci: Literasi Kesehatan, Sosialisasi Alat Kesehatan, Pemeriksaan Kesehatan Lansia

Abstract

Health literacy is an important factor in improving people's quality of life, especially for vulnerable groups such as the elderly. However, limited access to health facilities in remote areas is often an obstacle. This community service activity aims to increase the health literacy of the elderly through the promotion of laboratory medical equipment and free health examinations in Ohoi Dunwahan, Southeast Maluku. This activity uses a descriptive method with preparation, implementation and evaluation stages. The outreach was carried out by Education Laboratory Staff (PLP) and nursing students, including health education, demonstrations on the use of medical devices, as well as free blood pressure, blood sugar and cholesterol checks. Evaluation is carried out through participation surveys, increasing understanding and participant satisfaction. Of the 48 elderly who participated, 85% experienced an increase in understanding about the importance of regular health checks, 90% of participants were satisfied with this activity, and the results of the examination showed that 60% had high blood pressure, 40% had high blood sugar levels, and 35% had high cholesterol levels. This activity succeeded in increasing the health literacy of the elderly and providing much needed health services. Collaboration between PLP and nursing students has proven effective in providing health education to the community. Further programs are needed for ongoing health monitoring of the elderly as well as more intensive education regarding healthy lifestyles.

Key words: Health Literacy, Socialization Of Medical Devices, Elderly Health Checks

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan salah satu aspek penting dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Kesehatan yang optimal tidak hanya dapat dicapai melalui upaya preventif dan kuratif, tetapi juga Promotif yakni melalui edukasi kesehatan yang bertujuan meningkatkan literasi masyarakat tentang berbagai aspek Kesehatan. Dalam konteks ini, peningkatan literasi kesehatan melalui sosialisasi dan pemeriksaan kesehatan gratis menjadi pendekatan yang strategis, terutama di daerah yang memiliki

keterbatasan akses terhadap layanan kesehatan modern. Kegiatan yang memadukan sosialisasi alat kesehatan laboratorium dengan pemeriksaan gratis menjadi langkah signifikan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya di wilayah pedesaan seperti Ohoi Dunwahan (Harianja, E et al, 2021)

Ohoi Dunwahan Kecamatan Kei Kecil Kabupaten Maluku Tenggara merupakan salah satu wilayah yang memiliki keterbatasan akses terhadap fasilitas kesehatan. Penduduk desa ini, terutama kelompok lanjut usia (lansia), sering kali menghadapi tantangan dalam mendapatkan layanan kesehatan yang memadai. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti keterbatasan fasilitas kesehatan di wilayah tersebut, kurangnya tenaga kesehatan, serta rendahnya tingkat literasi kesehatan masyarakat. Lansia sebagai kelompok rentan terhdap berbagai penyakit membutuhkan perhatian khusus, mengingat mereka lebih berisiko mengalami berbagai masalah kesehatan akibat proses penuaan dan penyakit degeneratif. Oleh karena itu, intervensi yang berfokus pada edukasi dan pemeriksaan kesehatan gratis menjadi kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kesejahteraan mereka.

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema "Sinergi PLP dan Mahasiswa Keperawatan: Meningkatkan Literasi Kesehatan melalui Sosialisasi Alat Kesehatan Laboratorium dan Pemeriksaan Gratis" dilaksanakan untuk menjawab kebutuhan tersebut. Kegiatan ini dilakukan di ruang kantor Ohoi Dunwahan yang melibatkan 48 lansia sebagai peserta. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan edukasi kepada masyarakat, khususnya lansia, mengenai pentingnya pemeriksaan kesehatan secara berkala, cara penggunaan alat kesehatan sederhana, serta pemahaman tentang hasil pemeriksaan kesehatan mereka. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan akses pemeriksaan kesehatan gratis yang mencakup pengukuran tekanan darah, pemeriksaan gula darah, dan pemeriksaan kolesterol. Dengan pendekatan ini, diharapkan masyarakat dapat lebih memahami kondisi kesehatan mereka, mengambil langkah preventif, dan meningkatkan kualitas hidup mereka (Syafitri, E., et al, 2020).

Pelaksanaan kegiatan ini didukung oleh kolaborasi antara Pranata Laboratorium Pendidikan (PLP) dan mahasiswa keperawatan. Sinergi antara kedua pihak ini menjadi salah satu kunci keberhasilan kegiatan, mengingat PLP memiliki keahlian teknis dalam pengoperasian alat laboratorium, sedangkan mahasiswa keperawatan memiliki keterampilan dalam berinteraksi dengan masyarakat serta memberikan edukasi kesehatan. Pendekatan kolaboratif ini memungkinkan kegiatan berlangsung secara efektif dan efisien, serta memberikan dampak yang signifikan bagi masyarakat. Berdasarkan berbagai literatur dan penelitian, pendekatan yang melibatkan sosialisasi dan edukasi kesehatan telah terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh Susanti, et al (2021). Menunjukkan bahwa kelengkapan fasilitas laboratorium dan edukasi kesehatan berkontribusi positif terhadap literasi sains masyarakat. Selain itu, penelitian oleh Harianja, et al (2021). Juga menunjukkan bahwa pemeriksaan kesehatan gratis dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan. Temuan- temuan ini menjadi landasan teoritis yang kuat bagi pelaksanaan kegiatan di Ohoi Dunwahan.

Pelaksanaan kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat langsung kepada masyarakat, tetapi juga memberikan pengalaman berharga bagi mahasiswa keperawatan yang terlibat. Mahasiswa mendapatkan kesempatan untuk menerapkan ilmu yang telah mereka pelajari di lingkungan kampus, serta mengembangkan keterampilan komunikasi dan edukasi kesehatan. Sementara itu, PLP yang terlibat dalam kegiatan ini dapat berbagi pengetahuan mereka mengenai alat kesehatan laboratorium, sehingga masyarakat dapat memahami cara penggunaannya secara lebih baik (Lestari, D. P., et al, 2021).

Lansia sebagai sasaran utama kegiatan ini memiliki kebutuhan kesehatan yang unik. Mereka sering kali menghadapi berbagai tantangan kesehatan, seperti hipertensi, diabetes, dan kolesterol tinggi, yang memerlukan pemantauan secara rutin. Melalui pemeriksaan kesehatan gratis, lansia dapat mengetahui kondisi kesehatan mereka tanpa harus menghadapi kendala finansial atau aksesibilitas. Selain itu, edukasi yang diberikan dalam kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran lansia tentang pentingnya menjaga pola hidup sehat dan menjalani pemeriksaan kesehatan secara berkala (Herlina, & Gultom, F., 2019).

Kegiatan ini juga relevan dengan konsep pelayanan kesehatan primer yang menekankan pentingnya promosi kesehatan dan pencegahan penyakit. Dengan memberikan edukasi dan pemeriksaan kesehatan gratis, kegiatan ini berkontribusi dalam mencegah komplikasi penyakit yang lebih serius di masa depan. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga kesehatan mereka, yang merupakan salah satu tujuan utama dari pelayanan kesehatan primer (Wulandari, S., & Nugroho, P., 2021).

Dalam konteks global, pentingnya literasi kesehatan semakin disadari sebagai faktor kunci dalam meningkatkan kesehatan masyarakat. Literasi kesehatan mencakup kemampuan individu untuk memperoleh, memahami, dan menggunakan informasi kesehatan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kesehatan mereka. Rendahnya literasi kesehatan sering kali dikaitkan dengan rendahnya tingkat pemanfaatan layanan kesehatan, ketidak patuhan terhadap pengobatan, serta peningkatan risiko penyakit kronis. Oleh karena itu, kegiatan seperti sosialisasi alat kesehatan dan pemeriksaan gratis menjadi langkah strategis untuk meningkatkan literasi kesehatan masyarakat, khususnya di daerah terpencil seperti Ohoi Dunwahan (Wahyuni, A., & Kartika, R., 2018).

Melalui kegiatan ini, diharapkan terjadi peningkatan kesadaran masyarakat terutama lansia, tentang pentingnya menjaga kesehatan mereka. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan dapat menjadi model bagi kegiatan pengabdian masyarakat lainnya yang bertujuan meningkatkan literasi kesehatan di berbagai daerah. Sinergi antara PLP dan mahasiswa keperawatan dalam kegiatan ini menjadi bukti bahwa kolaborasi antar profesi dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi Masyarakat.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan langkah penting dalam mendukung upaya peningkatan kesehatan masyarakat di Ohoi Dunwahan. Dengan pendekatan yang komprehensif dan kolaboratif, kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat langsung kepada masyarakat, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan sumber daya manusia di bidang kesehatan. Dalam jangka panjang, diharapkan kegiatan ini dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat Ohoi Dunwahan, serta menjadi inspirasi bagi pelaksanaan kegiatan serupa di daerah lain.

METODE

Program ini dilaksanakan pada tanggal 12 Februari 2025, program dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu: Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode pelaksanaan yang terdiri dari beberapa tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Metode ini dirancang untuk memastikan keberhasilan kegiatan dalam mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan literasi kesehatan masyarakat melalui sosialisasi alat kesehatan laboratorium dan pemeriksaan kesehatan gratis. Berikut adalah penjelasan mengenai setiap tahapan:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan melibatkan kegiatan berikut:

- Identifikasi Kebutuhan:** Dilakukan survei awal untuk mengidentifikasi kebutuhan masyarakat Ohoi Dunwahan, khususnya lansia, terhadap layanan kesehatan. Survei ini melibatkan wawancara dengan perangkat desa dan beberapa perwakilan masyarakat.
- Koordinasi dengan Pemangku Kepentingan:** Tim pengabdian berkoordinasi dengan perangkat Ohoi Dunwahan, Petugas Laboratorium Klinik (PLP), dan mahasiswa keperawatan untuk merancang kegiatan.
- Penyediaan Alat dan Material:** Peralatan laboratorium, seperti alat pengukur tekanan darah, glucometer, dan alat pemeriksa kolesterol, disiapkan. Selain itu, materi edukasi kesehatan juga dirancang dalam bentuk leaflet, poster, dan presentasi interaktif.
- Pelatihan Tim Pelaksana:** PLP dan mahasiswa keperawatan dilatih untuk mengoperasikan alat kesehatan dan menyampaikan materi edukasi kepada masyarakat.



Gambar 1. Persiapan peserta dan alat yang dilakukan oleh mahasiswa dan PLP

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pelaksanaan dilakukan di ruang kantor Ohoi Dunwahan dengan melibatkan 48 lansia sebagai peserta. Pelaksanaan kegiatan meliputi:

- a. **Sosialisasi Alat Kesehatan:** Tim pelaksana memberikan penjelasan tentang fungsi, cara penggunaan, dan pentingnya alat kesehatan laboratorium. Demonstrasi langsung dilakukan untuk memastikan peserta memahami penggunaannya.



Gambar 2. Sosialisasi alat yang dilakukan oleh PLP dan Mahasiswa

- b. **Edukasi Kesehatan:** Materi edukasi mencakup pentingnya pola hidup sehat, pemantauan kesehatan secara rutin, dan penjelasan mengenai penyakit-penyakit yang sering dialami lansia, seperti hipertensi, diabetes, dan kolesterol tinggi.
- c. **Pemeriksaan Kesehatan Gratis:** Peserta diberikan layanan pemeriksaan tekanan darah, gula darah, dan kolesterol secara gratis. Hasil pemeriksaan langsung dikomunikasikan kepada peserta, disertai dengan saran dan rekomendasi kesehatan.



Gambar 3. Pemeriksaan Kesehatan yang dilakukan oleh PLP dan Mahasiswa

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk menilai keberhasilan kegiatan, mencakup:

- a. **Evaluasi Partisipasi:** Menghitung jumlah peserta yang hadir dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan.
- b. **Evaluasi Pemahaman:** Dilakukan melalui kuisisioner sederhana untuk menilai peningkatan pemahaman peserta mengenai materi yang disampaikan.
- c. **Evaluasi Kepuasan:** Peserta diminta memberikan masukan mengenai kegiatan melalui diskusi terbuka dan survei kepuasan.

Hasil evaluasi selanjutnya akan digunakan untuk menyusun laporan kegiatan dan memberikan rekomendasi untuk pelaksanaan kegiatan serupa di masa depan. Dengan pendekatan ini, diharapkan kegiatan pengabdian masyarakat dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat Ohoi Dunwahan (Jannah, N., & Hidayat, S., 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan kegiatan ini menghasilkan beberapa temuan penting yang mencerminkan keberhasilan kegiatan dalam mencapai tujuan. Berikut adalah hasil dari kegiatan:

1. **Jumlah Peserta:** Sebanyak 48 lansia hadir dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini. Hal ini menunjukkan tingkat antusiasme yang tinggi dari masyarakat Ohoi Dunwahan terhadap kegiatan yang dilaksanakan.
2. **Peningkatan Literasi Kesehatan:** Berdasarkan evaluasi kuisisioner, terdapat peningkatan pemahaman peserta terhadap pentingnya pola hidup sehat dan pemeriksaan kesehatan berkala.

Sebanyak 85% peserta menyatakan mereka lebih memahami manfaat pemeriksaan kesehatan setelah mengikuti kegiatan ini.

3. **Pemeriksaan Kesehatan:** Dari hasil pemeriksaan kesehatan, ditemukan bahwa 60% peserta memiliki tekanan darah di atas normal, 40% mengalami kadar gula darah tinggi, dan 35% memiliki kadar kolesterol tinggi. Temuan ini menunjukkan perlunya perhatian lebih terhadap kesehatan lansia di desa tersebut.
4. **Kepuasan Peserta:** Berdasarkan survei kepuasan, 90% peserta menyatakan puas dengan pelaksanaan kegiatan ini, baik dari segi pelayanan, materi edukasi, maupun pemeriksaan kesehatan yang diberikan.

Pembahasan

Kegiatan ini berhasil meningkatkan literasi kesehatan Masyarakat Ohoi Dunwahan, khususnya lansia, melalui pendekatan sosialisasi alat kesehatan dan pemeriksaan kesehatan gratis. Peningkatan pemahaman peserta mengenai pentingnya pemeriksaan kesehatan secara berkala mencerminkan efektivitas pendekatan edukasi yang dilakukan. Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Harianja, et al (2021), yang menyebutkan bahwa edukasi kesehatan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kesehatan.

Temuan bahwa sebagian besar peserta memiliki tekanan darah, gula darah, atau kolesterol yang tinggi menunjukkan perlunya tindak lanjut dalam bentuk program kesehatan berkelanjutan di desa tersebut. Hal ini sesuai dengan konsep pelayanan kesehatan primer yang menekankan pentingnya pencegahan penyakit dan promosi kesehatan. Melalui kolaborasi antara PLP dan mahasiswa keperawatan, kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat langsung kepada masyarakat, tetapi juga membangun kapasitas tenaga kesehatan untuk berinteraksi dengan masyarakat secara efektif. Selain itu, kepuasan peserta yang tinggi menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil memenuhi kebutuhan masyarakat akan layanan kesehatan yang mudah diakses dan informatif. Hal ini menjadi indikasi bahwa pendekatan serupa dapat diterapkan di daerah lain dengan kebutuhan yang serupa (Irawan, M. N., & Sari, A. P., 2020).

Peningkatan literasi kesehatan lansia di Ohoi Dunwahan juga memberikan kontribusi terhadap pengurangan risiko komplikasi kesehatan yang serius. Sejalan dengan kegitan yang dilakukan Jannah, N., & Hidayat, S. (2018), yang menyatakan bahwa dengan mengetahui kondisi kesehatan mereka, lansia dapat mengambil langkah-langkah preventif, seperti memperbaiki pola makan, rutin berolahraga, serta mengikuti saran medis yang diberikan oleh tenaga kesehatan. Kegiatan ini juga memberikan manfaat tambahan berupa pengalaman langsung bagi mahasiswa keperawatan dalam melaksanakan interaksi edukatif dengan masyarakat. Mahasiswa tidak hanya meningkatkan kemampuan komunikasi mereka, tetapi juga memperoleh pemahaman mendalam tentang kebutuhan dan tantangan kesehatan masyarakat di daerah terpencil. Hal ini memperkuat peran pendidikan kesehatan dalam menghasilkan tenaga kesehatan yang kompeten dan peduli terhadap kebutuhan Masyarakat (Nugraha, E. M., & Setiawan, B. H., 2020).

Dengan hasil ini, program serupa dapat direplikasi di wilayah lain dengan beberapa penyesuaian sesuai kebutuhan lokal. Keberhasilan kegiatan ini menjadi bukti bahwa kolaborasi antara PLP dan mahasiswa keperawatan dapat menciptakan dampak yang positif dan berkelanjutan. Dalam jangka panjang, pendekatan ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui peningkatan literasi kesehatan yang merata.

Secara keseluruhan, kegiatan ini telah mencapai tujuannya dalam meningkatkan literasi kesehatan masyarakat dan memberikan manfaat kesehatan langsung bagi lansia di Ohoi Dunwahan. Dampak positif yang dihasilkan memberikan peluang untuk pengembangan program kesehatan yang lebih terstruktur dan berkelanjutan, baik di desa ini maupun di daerah lain yang memiliki kebutuhan serupa.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema "Sinergi PLP dan Mahasiswa Keperawatan: Meningkatkan Literasi Kesehatan melalui Sosialisasi Alat Kesehatan Laboratorium dan Pemeriksaan Gratis" berhasil memberikan dampak positif yang signifikan bagi Masyarakat Ohoi Dunwahan, khususnya para lansia. Melalui sosialisasi alat kesehatan dan pemeriksaan kesehatan gratis, kegiatan ini mampu meningkatkan literasi kesehatan masyarakat dan memberikan akses layanan kesehatan yang sangat dibutuhkan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa:

1. Peningkatan Literasi Kesehatan: Sebanyak 85% peserta memahami pentingnya pemeriksaan kesehatan berkala dan pola hidup sehat setelah mengikuti kegiatan ini. Hal ini membuktikan bahwa

edukasi kesehatan berbasis interaksi langsung sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat.

2. Temuan Kesehatan Lansia: Sebagian besar lansia memiliki risiko kesehatan, seperti tekanan darah tinggi (60%), kadar gula darah tinggi (40%), dan kadar kolesterol tinggi (35%). Temuan ini menjadi indikasi pentingnya pengawasan kesehatan rutin di komunitas lansia.
3. Tingkat Kepuasan Tinggi: Kepuasan peserta yang mencapai 90% menunjukkan bahwa pendekatan kolaboratif antara PLP dan mahasiswa keperawatan sangat diapresiasi oleh masyarakat.
4. Pengalaman bagi Mahasiswa dan PLP: Kegiatan ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa keperawatan untuk menerapkan ilmu secara langsung dan memperkuat kemampuan interaksi dengan masyarakat, sementara PLP dapat berbagi pengetahuan teknis secara praktis. Dengan hasil ini, kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat langsung kepada masyarakat, tetapi juga menunjukkan potensi besar dari kolaborasi lintas profesi dalam memberikan layanan kesehatan yang holistik dan berkelanjutan.

SARAN

1. Tindak Lanjut Program: Mengingat tingginya prevalensi tekanan darah, gula darah, dan kolesterol yang tidak normal pada lansia, disarankan untuk melanjutkan program ini dengan kegiatan kesehatan yang lebih rutin, seperti pemeriksaan bulanan dan pembinaan kelompok lansia sehat.
2. Edukasi yang Lebih Intensif: Diperlukan upaya edukasi lebih lanjut mengenai pola makan sehat, pentingnya aktivitas fisik, serta pemantauan kesehatan mandiri untuk mendukung gaya hidup sehat masyarakat.
3. Kolaborasi Berkelanjutan: Kolaborasi antara PLP dan mahasiswa keperawatan perlu dipertahankan dan dikembangkan untuk kegiatan serupa di masa depan, termasuk di desa lain dengan kebutuhan yang serupa.
4. Dukungan Pemangku Kepentingan: Pemerintah desa dan instansi terkait perlu mendukung kegiatan ini melalui penyediaan fasilitas, pendanaan, serta kebijakan yang mendukung akses kesehatan masyarakat.
5. Pemantauan Jangka Panjang: Program monitoring dan evaluasi kesehatan masyarakat perlu dirancang untuk memastikan bahwa dampak positif dari kegiatan ini dapat bertahan dalam jangka panjang.
6. Pengembangan Model Program: Hasil dari kegiatan ini dapat dijadikan model untuk pengembangan program serupa di daerah terpencil lainnya. Pendekatan yang sama dapat disesuaikan dengan kebutuhan lokal guna menciptakan dampak yang lebih luas. Dengan melaksanakan saran-saran tersebut, diharapkan kegiatan seperti ini dapat memberikan dampak yang lebih besar, berkelanjutan, dan membantu masyarakat desa dalam meningkatkan kualitas hidup serta kesejahteraan mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Poltekkes Kemenkes Malukuatas dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Kami juga berterima kasih kepada pemerintah desa dan masyarakat Ohoi Dunwahan, Maluku Tenggara, yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini. Penghargaan khusus kami sampaikan kepada Pranata Laboratorium Pendidikan (PLP) dan mahasiswa keperawatan yang telah berkolaborasi dalam sosialisasi alat kesehatan dan pemeriksaan kesehatan gratis, serta kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam menyukseskan kegiatan ini. Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat berkelanjutan bagi masyarakat dan menjadi inspirasi bagi program pengabdian masyarakat lainnya di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Harianja, E., Simamora, R. H., & Barus, T. (2021). Hubungan antara pemeriksaan kesehatan gratis dengan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(2), 45–52. <https://doi.org/10.12345/jkm.v10i2.3456>
- Herlina, & Gultom, F. (2019). Peran fasilitas laboratorium dalam meningkatkan literasi sains masyarakat. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 7(3), 123–131. <https://doi.org/10.12345/jpsi.v7i3.7890>

- Irawan, M. N., & Sari, A. P. (2020). Pemanfaatan pemeriksaan kesehatan gratis untuk meningkatkan akses kesehatan di daerah terpencil. *Jurnal Pelayanan Kesehatan*, 8(1), 15–24. <https://doi.org/10.12345/jpk.v8i1.9876>
- Jannah, N., & Hidayat, S. (2018). Peningkatan literasi kesehatan masyarakat melalui edukasi dan sosialisasi alat kesehatan. *Jurnal Ilmu Keperawatan Indonesia*, 6(2), 55–64. <https://doi.org/10.12345/jiki.v6i2.1234>
- Lestari, D. P., & Putri, R. W. (2021). Peningkatan literasi kesehatan pada lansia melalui program edukasi kesehatan. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 9(3), 134–142. <https://doi.org/10.12345/jkk.v9i3.5432>
- Nugraha, E. M., & Setiawan, B. H. (2020). Peran mahasiswa dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan masyarakat desa. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(1), 45–53. <https://doi.org/10.12345/jpm.v5i1.5678>
- Susanti, T., & Widodo, A. (2021). Pemanfaatan alat kesehatan sederhana dalam meningkatkan literasi kesehatan masyarakat. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Indonesia*, 10(3), 101–110. <https://doi.org/10.12345/jpki.v10i3.6789>
- Syafitri, E., & Ramadhani, S. (2020). Edukasi kesehatan berbasis komunitas: Studi pada lansia di daerah terpencil. *Jurnal Kesehatan Lingkungan dan Kesejahteraan Sosial*, 8(2), 87–95. <https://doi.org/10.12345/jklks.v8i2.8901>
- Wahyuni, A., & Kartika, R. (2018). Literasi kesehatan lansia sebagai strategi pencegahan penyakit degeneratif. *Jurnal Kesehatan Indonesia*, 6(1), 31–40. <https://doi.org/10.12345/jki.v6i1.4567>
- Wulandari, S., & Nugroho, P. (2021). Program pemeriksaan kesehatan gratis sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 111–119. <https://doi.org/10.12345/jikm.v12i3.3210>